

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pemanfaatan aset lokal semakin menjadi paradigma alternatif dalam pembangunan komunitas, menggeser pendekatan konvensional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan (needs-based) menuju pendekatan yang berangkat dari kekuatan dan potensi yang telah dimiliki masyarakat itu sendiri (asset-based). Di Indonesia, kekayaan sumber daya alam dan sosial yang tersebar di berbagai desa membuka peluang besar bagi tumbuhnya inisiatif ekonomi lokal, khususnya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengandalkan potensi khas wilayah setempat. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, yang memiliki potensi lanskap persawahan yang asri sebagai daya tarik tersendiri. Potensi ini kemudian dimanfaatkan oleh salah satu warga pemilik lahan setempat melalui pendirian UMKM Kampoeng Aseupan, sebuah usaha rumah makan yang tidak hanya menyuguhkan pemandangan alam, tetapi juga turut melibatkan masyarakat sekitar, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pemasok bahan pangan dari hasil pertanian dan peternakan warga.

UMKM Kampoeng Aseupan merupakan salah satu usaha rumah makan yang berdiri di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, yang menyuguhkan konsep wisata kuliner berbalut pemandangan alam persawahan. Usaha ini pertama kali dirintis pada 2023 oleh H. Anang yang melihat potensi lanskap sawah di sekitar lahannya sebagai daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, UMKM tersebut telah berkembang dengan melibatkan sekitar 9 warga sebagai tenaga kerja, serta menjalin kerja sama dengan 6 warga lain sebagai pemasok bahan pangan, baik dari hasil pertanian maupun peternakan ikan dan ayam (Observasi 8 Juni 2026, Pukul 10.00 – 17.00 WIB).

UMKM Kampoeng Aseupan mengalami perkembangan dari segi skala usaha maupun ragam layanan yang ditawarkan. Pada mulanya, rumah makan ini hanya menyediakan konsep awal yang sederhana, namun kini telah berkembang dengan menghadirkan variasi menu/konsep tambahan, misal: konsep saung lesehan, dan grill ala ala guna menarik lebih banyak pengunjung. Perkembangan tersebut turut berdampak pada semakin luasnya keterlibatan warga sekitar, tidak hanya sebagai pegawai dan pemasok bahan pangan, tetapi juga sebagai tenaga parkir serta pelaku usaha warung kecil di sekitar kawasan rumah makan yang turut merasakan limpahan pengunjung. Dengan demikian, keberadaan UMKM Kampoeng Aseupan tidak hanya berdampak secara langsung kepada pengelola, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat sekitar (Observasi 8 Juni 2026, Pukul 10.00 – 17.00 WIB).

Keberadaan UMKM Kampoeng Aseupan telah memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar Desa Sukasari. Berkembangnya rumah makan ini turut mendorong tumbuhnya peluang usaha bagi warga, baik melalui penyerapan tenaga kerja sebagai pegawai maupun terbukanya kesempatan bagi warga pemilik peternakan ikan dan ayam, serta hasil pertanian, untuk menjadi pemasok tetap bahan pangan bagi rumah makan tersebut. Selain itu, kehadiran tenaga parkir dan tumbuhnya warung-warung kecil di sekitar kawasan turut

menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga di sekitar lokasi usaha. Melalui keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat secara ekonomi, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha kuliner dan distribusi bahan pangan, sekaligus memperluas jaringan kerja sama antarwarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa inisiatif ekonomi berbasis pemanfaatan aset lokal, apabila dikelola secara partisipatif, mampu menjadi instrumen efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa (Observasi 8 Juni 2026, Pukul 10.00 – 17.00 WIB).

Guna meningkatkan daya tarik sekaligus memperluas dampak pemberdayaan yang telah berjalan, UMKM Kampoeng Aseupan turut merencanakan sejumlah pengembangan lebih lanjut. Beberapa rencana tersebut antara lain penambahan area saung lesehan, perluasan lahan parkir, pengembangan spot foto di area persawahan, serta penambahan varian menu berbasis hasil pangan lokal. Pengembangan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang keterlibatan warga yang lebih luas, baik dari sisi tenaga kerja, pemasok bahan pangan, maupun pelaku usaha kecil di sekitar kawasan (Observasi 8 Juni 2026, Pukul 10.00 – 17.00 WIB).

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993) menawarkan paradigma berbeda dengan menitikberatkan pada identifikasi dan mobilisasi aset yang telah dimiliki komunitas, bukan pada defisit atau kekurangan yang mereka alami. Pendekatan ini memosisikan masyarakat sebagai subjek aktif yang memiliki kekuatan internal, mencakup modal alam, sosial, manusia, budaya, fisik, dan

finansial, sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM Kampoeng Aseupan, aset-aset tersebut tercermin dari pemanfaatan lanskap persawahan (modal alam), keterlibatan warga sebagai tenaga kerja dan pemasok bahan pangan (modal manusia dan sosial), serta inisiatif pemilik lahan setempat sebagai penggerak awal (modal manusia dan kepemimpinan lokal). Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, proses pemberdayaan ekonomi yang terjadi di UMKM Kampoeng Aseupan dapat dimaknai lebih dalam melalui landasan teologis Islam. Konsep *istikhlaf* sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"* Ayat ini menceritakan dialog antara Allah dan malaikat menjelang penciptaan Adam sebagai khalifah di bumi. Malaikat mempertanyakan hikmah penciptaan manusia karena mengkhawatirkan potensi kerusakan dan pertumpahan darah.

Menurut **Ibnu Katsir**, pertanyaan malaikat ini bukan bentuk penentangan, melainkan permintaan penjelasan (*istifham*), karena mereka telah mengetahui watak makhluk berakal melalui pengalaman sebelumnya di bumi. Sementara itu, **Ath-Thabari** menekankan bahwa kata "khalifah" bermakna generasi pengganti yang akan silih berganti memakmurkan bumi dan menjalankan hukum Allah.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab mengelola sumber daya alam secara amanah, sebagaimana tercermin dari inisiatif pemilik lahan setempat dalam memanfaatkan potensi lanskap persawahan menjadi sesuatu yang bernilai secara ekonomi dan sosial. Selain itu, nilai *ta'awun* (tolong-menolong) turut menjadi landasan penting dalam praktik pemberdayaan ini, tercermin dari kolaborasi antara pemilik usaha dengan warga sekitar, baik yang berperan sebagai tenaga kerja, pemasok bahan pangan, tenaga parkir, maupun pelaku usaha warung kecil di sekitar kawasan. Dengan demikian, keberadaan UMKM Kampoeng Aseupan tidak sekadar menjadi unit usaha ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan wujud nyata *masalah* atau kemaslahatan bersama, di mana kesejahteraan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, melainkan juga pada terciptanya solidaritas dan keterlibatan kolektif masyarakat sekitar.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pemberdayaan ekonomi ini menciptakan fondasi etis yang kokoh, di mana upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan tidak semata berorientasi pada capaian material, melainkan juga tidak terlepas dari dimensi spiritual dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa perubahan kondisi suatu kaum bergantung pada ikhtiar dan usaha yang dilakukan oleh kaum itu sendiri, sebagaimana tercermin dari inisiatif pemilik lahan Kampoeng Aseupan yang secara mandiri mengubah potensi lanskap persawahan menjadi peluang ekonomi bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Perkembangan UMKM Kampoeng Aseupan yang telah berlangsung menunjukkan potensi besar untuk terus dikuatkan melalui strategi pemberdayaan yang lebih terstruktur. Untuk mengoptimalkan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat, diperlukan penguatan dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan rantai pasok bahan pangan yang lebih terorganisir, standarisasi kualitas produk dari warga pemasok, serta pengembangan strategi promosi yang lebih luas guna menjangkau lebih banyak pengunjung. Pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal yang telah dimiliki, baik berupa lahan, hasil pertanian dan peternakan, maupun tenaga kerja, menjadi strategi kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Melalui proses pemberdayaan yang terstruktur, kesenjangan antara potensi yang telah dimanfaatkan dengan peluang keterlibatan masyarakat yang lebih luas dapat diminimalkan, sehingga UMKM Kampoeng Aseupan benar-benar menjadi instrumen efektif dalam transformasi ekonomi masyarakat Desa Sukasari

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui identifikasi dan optimalisasi aset UMKM Kampoeng Aseupan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kebaruan akademis penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena pemberdayaan yang berawal dari inisiatif individu, yakni pemilik lahan setempat, namun berkembang menjadi proses pemberdayaan kolektif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat sekitar, sebuah pola yang belum banyak didokumentasikan secara ilmiah dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM di wilayah kajian. Riset lapangan dengan metode observasi dan wawancara mendalam diharapkan menghasilkan

pemetaan sistematis terhadap aset *tangible* dan *intangible* yang dimiliki masyarakat, pola mobilisasi sumber daya lokal, serta mekanisme partisipasi warga dalam rantai usaha UMKM tersebut. Kontribusi teoretis penelitian ini berupa konstruksi model pemberdayaan ekonomi yang kontekstual, berbasis aset lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan masyarakat Desa Sukasari.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengenai **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui UMKM Kampoeng Aseupan: Studi Asset Based Community Development di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang"** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks usaha mikro yang memanfaatkan aset lokal, baik berupa lahan, hasil pertanian dan peternakan, maupun tenaga kerja masyarakat sekitar. Selain memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat Desa Sukasari, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya terkait strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang tumbuh dari inisiatif individu menjadi gerakan kolektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penciptaan peluang ekonomi baru, tetapi juga pada proses transformasi sosial yang mengangkat martabat dan kualitas hidup masyarakat, serta membangun kemandirian dan kesejahteraan mereka atas sumber daya lokal yang dimiliki.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana identifikasi dan pemetaan aset yang dimiliki masyarakat di Kampoeng Aseupan ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemanfaatan aset dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampoeng Aseupan?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan aset terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kampoeng Aseupan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan Asset-Based Community Development di Kampoeng Aseupan.). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dimensi aset yang dimiliki masyarakat Kampoeng Aseupan, meliputi aset manusia, sosial, fisik, finansial, dan lingkungan.
2. Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam proses pemanfaatan aset untuk pemberdayaan ekonomi di Kampoeng Aseupan.
3. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan aset terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kampoeng Aseupan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam, terutama pada kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi aset lokal dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui pendekatan *Asset Based Community Development*

(ABCD), penelitian ini berupaya memperlihatkan bagaimana masyarakat mampu berperan sebagai penggerak utama dalam mengelola potensi yang dimiliki lingkungannya sendiri, bukan sekadar pihak yang menerima manfaat dari program pemberdayaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan memperkaya pemahaman mengenai penerapan ABCD di sektor UMKM berbasis desa, sehingga dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi yang berakar dari potensi masyarakat itu sendiri.

Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang bagaimana dinamika sosial dan partisipasi warga tumbuh secara alami dalam proses pemanfaatan aset lokal, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengembangan model pemberdayaan yang berpijak pada nilai-nilai Pengembangan Masyarakat Islam, seperti partisipasi, kemandirian, dan keadilan sosial. Selain itu, penelitian ini juga relevan sebagai bahan pengayaan sejumlah mata kuliah di lingkungan program studi Pengembangan Masyarakat Islam, di antaranya Kewirausahaan, Pengembangan Ekonomi Umat, Teknik Pendampingan PMI, serta Metodologi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi warga sekitar, khususnya yang terlibat sebagai pegawai, pemasok bahan pangan, tenaga parkir, maupun pelaku usaha warung di kawasan Kampoeng Aseupan, untuk lebih memahami peran dan potensi yang mereka miliki

dalam proses pemberdayaan ekonomi. Dengan pemahaman tersebut, warga diharapkan mampu lebih optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, baik berupa keterampilan, hasil pertanian dan peternakan, maupun jaringan sosial, sehingga dapat memperkuat kemandirian ekonomi mereka secara berkelanjutan.

b. Bagi Kelompok Masyarakat

Bagi kelompok masyarakat, seperti kelompok tani, peternak, maupun paguyuban warga pemasok, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran strategi pemberdayaan berbasis aset yang dapat diadopsi untuk memperkuat kapasitas kolektif dalam mengelola sumber daya bersama. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), kelompok masyarakat dapat lebih terorganisir dalam mendistribusikan hasil pertanian dan peternakan, mengembangkan potensi usaha bersama, serta memperluas peluang kerja sama ekonomi antarwarga.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Desa Sukasari, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aset lokal. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan model pembinaan UMKM yang melibatkan partisipasi aktif warga, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang lebih merata dan berkelanjutan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini bertumpu pada dua landasan teoritis utama yang saling melengkapi, yaitu teori pengembangan masyarakat dari Jim Ife dan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai model operasionalnya. Ife memandang pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan, melalui partisipasi aktif, penguatan kapasitas, serta peningkatan kontrol komunitas atas sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif ini, pembangunan yang ideal tidak semata digerakkan dari luar, melainkan bertumpu pada kekuatan, potensi, dan inisiatif yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri, sehingga pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga sebagai proses membangun kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat untuk mengelola kehidupannya secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2006).

Pemikiran tersebut relevan dengan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kampoeng Aseupan di Desa Sukasari, sebab UMKM ini dapat menjadi wadah untuk mengoptimalkan aset lokal, mendorong partisipasi warga, serta memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Secara operasional, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993), yang menitikberatkan pada identifikasi dan mobilisasi aset yang telah dimiliki komunitas, mencakup modal alam, sosial, manusia, budaya,

fisik, dan finansial, sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

1.5.2 Landasan Konseptual

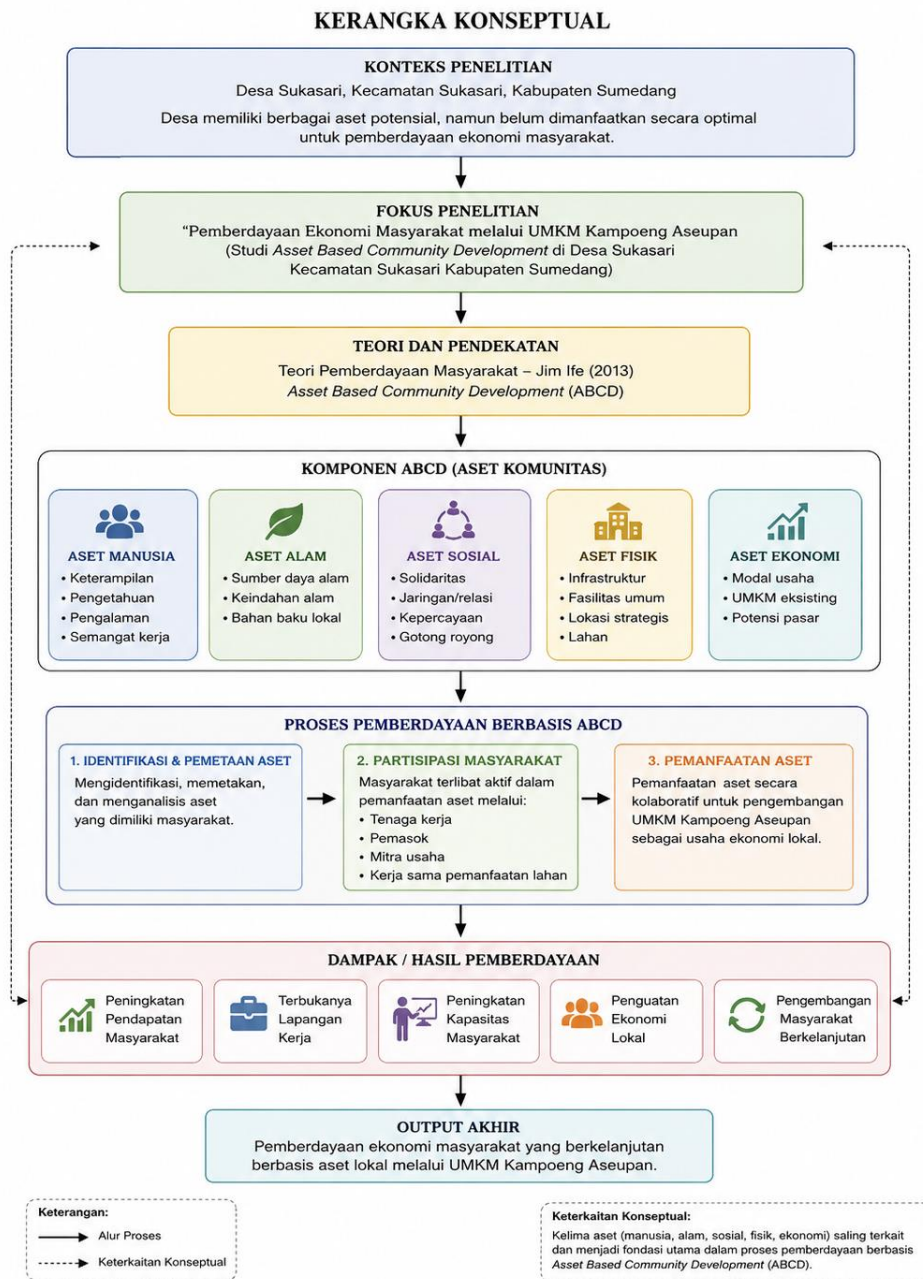
Penelitian ini membangun hubungan antara tiga variabel utama, yaitu (1) identifikasi dan pemetaan aset yang dimiliki masyarakat di Kampoeng Aseupan, (2) partisipasi masyarakat dalam proses pemanfaatan aset untuk pemberdayaan ekonomi, dan (3) dampak pemanfaatan aset terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukasari. Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan berpijak pada teori pengembangan masyarakat dari Jim Ife, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dan penggerak pembangunan dari dalam, serta dioperasionalkan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan optimalisasi aset dan potensi lokal yang telah dimiliki masyarakat itu sendiri.



Penelitian ini menggunakan pendekatan Riset Aksi Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, di mana masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek penelitian, melainkan turut terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi, memobilisasi, dan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki, sehingga proses pemberdayaan ekonomi yang terjadi benar-benar bertumpu pada kapasitas dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Keterkaitan antar variabel serta alur proses pemberdayaan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan kerangka konseptual berikut.



Tabel.1 Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki potensi wisata kuliner berbasis lanskap persawahan melalui UMKM Kampoeng Aseupan. Lokasi ini dipilih karena potensi aset lokal yang dimiliki, baik berupa lahan pertanian, hasil peternakan, maupun sumber daya manusia setempat, dapat menjadi sumber penguatan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berbasis komunitas.

Selain itu, desa ini menunjukkan dinamika sosial yang menarik terkait keterlibatan warga dalam pengelolaan UMKM, mulai dari [jumlah] warga yang bekerja sebagai pegawai, [jumlah] warga yang berperan sebagai pemasok bahan pangan dari hasil pertanian dan peternakan, hingga warga yang terlibat sebagai tenaga parkir dan pelaku usaha warung kecil di sekitar kawasan. Kondisi ini menjadikan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) relevan diterapkan, mengingat penekanannya pada optimalisasi aset, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, Desa Sukasari dipandang tepat sebagai lokasi penelitian karena menyajikan potensi yang sesuai dengan fokus kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis UMKM.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang berfokus pada pemahaman terhadap makna subjektif dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan dibentuk melalui proses interaksi sosial antarindividu, serta memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran, kehendak, dan intensionalitas dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Oleh karena itu, paradigma ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana masyarakat sekitar UMKM Kampoeng Aseupan di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, memaknai proses pemberdayaan ekonomi yang mereka alami, mulai dari cara mereka mengidentifikasi aset yang dimiliki, memaknai partisipasi dalam pemanfaatan aset tersebut, hingga memahami dampak yang dirasakan dari proses pemberdayaan berbasis komunitas yang telah berlangsung. Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2017).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset aksi (*action research*). Riset aksi merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan aksi nyata dengan pengembangan partisipatif masyarakat, serta menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungannya guna menyelesaikan permasalahan mereka sendiri (Mukarom & Aziz, 2023:3).

Melalui metode riset aksi ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berlangsung di UMKM

Kampoeng Aseupan, mulai dari bagaimana aset lokal, baik berupa lahan, hasil pertanian dan peternakan, maupun tenaga kerja warga sekitar, diidentifikasi dan dimobilisasi melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas secara berkelanjutan.

1.6.4 Jenis Dan Sumber Data

1.6.5 Jenis Data

Data merupakan bahan mentah yang menjadi bukti dalam penyusunan suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil olahan data yang digunakan untuk kepentingan tertentu. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data mengenai proses identifikasi dan pemetaan aset yang dimiliki masyarakat, data mengenai partisipasi masyarakat dalam proses pemanfaatan aset tersebut, serta data mengenai dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Kampoeng Aseupan. Seluruh data tersebut dikumpulkan dengan metode riset aksi (*action research*) melalui pendekatan kualitatif.

1.6.6 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di UMKM Kampoeng Aseupan, Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemilik dan pengelola UMKM, warga yang berperan sebagai pegawai, pemasok bahan pangan, tenaga parkir, pelaku usaha warung sekitar, serta perangkat Desa Sukasari. Tujuan dari proses ini adalah untuk menggali informasi mengenai potensi aset lokal yang ada, mengidentifikasi pola partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aset tersebut, serta memahami dampak dan harapan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen resmi, literatur ilmiah, dan referensi relevan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap isu yang diteliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen administratif milik Pemerintah Desa Sukasari, profil desa, catatan mengenai kondisi kegiatan usaha dan ekonomi masyarakat setempat, serta publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang yang memberikan gambaran umum

mengenai kondisi ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Informasi tersebut digunakan untuk meninjau faktor struktural yang memengaruhi dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis UMKM.

1.6.7 Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait isu yang diteliti, sedangkan unit analisis merujuk pada objek yang dianalisis sesuai fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan kontribusi mereka terhadap proses pemberdayaan ekonomi yang terjadi di UMKM Kampoeng Aseupan, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan beragam mengenai identifikasi aset, partisipasi masyarakat, serta dampak yang dirasakan.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa unsur yang mencakup pemilik/pengelola UMKM, warga yang berperan sebagai pegawai, pemasok bahan pangan, tenaga parkir, pelaku usaha warung sekitar, serta perangkat Desa Sukasari.

1. Pemilik/Pengelola UMKM Kampoeng Aseupan, berperan sebagai pihak yang menginisiasi dan mengelola langsung jalannya usaha. Informan ini dipilih karena memiliki pemahaman utuh mengenai sejarah berdirinya usaha, strategi pengelolaan, serta pola keterlibatan warga sekitar dalam proses pemberdayaan ekonomi yang berlangsung.
2. Warga yang berperan sebagai pegawai, dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas operasional

UMKM sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proses kerja, keterampilan yang diperoleh, serta manfaat ekonomi yang dirasakan.

3. Warga pemasok bahan pangan (hasil pertanian dan peternakan), diposisikan sebagai pihak yang memanfaatkan aset lokal secara langsung dalam rantai usaha UMKM. Informan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mengenai mekanisme kerja sama, distribusi hasil produksi, serta dampak ekonomi dari kemitraan tersebut.
4. Tenaga parkir dan pelaku usaha warung sekitar, berperan sebagai pihak yang turut merasakan limpahan ekonomi dari keberadaan UMKM. Informan ini dipilih karena memiliki pengalaman praktis dalam memanfaatkan peluang usaha yang muncul akibat aktivitas UMKM Kampoeng Aseupan.
5. Perangkat Desa Sukasari, diposisikan sebagai pihak yang memahami kondisi sosial-ekonomi desa secara lebih luas, serta dapat memberikan sudut pandang mengenai kebijakan atau dukungan pemerintah desa terhadap keberadaan dan perkembangan UMKM Kampoeng Aseupan.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

a. Transect (Penelusuran Lokasi)

Transect merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung di lapangan. Teknik ini bertujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi, memetakan, dan memanfaatkan potensi serta aset lokal yang tersedia di wilayah penelitian (Mukarom & Aziz, 2023: 44).

Metode riset aksi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan partisipatif, karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa fakta di lapangan, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial-ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pemilik/pengelola UMKM Kampoeng Aseupan serta warga sekitar kawasan usaha.

Teknik penelusuran lokasi ini dilakukan dengan observasi secara langsung ke lapangan, guna peneliti dapat mengidentifikasi secara langsung aset, potensi, serta pola pemanfaatannya di UMKM Kampoeng Aseupan, Desa Sukasari (Observasi, 8 Juni 2026).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau melalui observasi semata. Teknik ini bertujuan menggali secara mendalam bagaimana identifikasi aset, partisipasi masyarakat, serta dampak pemberdayaan

ekonomi dirasakan oleh warga sekitar UMKM Kampoeng Aseupan, melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan (Mukarom & Aziz, 2023: 39).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui berbagai bentuk dokumen tertulis, foto, maupun rekaman audio yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, tetapi juga sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, dan memperkuat temuan penelitian melalui bukti yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2017: 216).

1.6.9 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian bersifat valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh melalui berbagai sumber, metode, serta waktu pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan mengenai identifikasi aset, partisipasi masyarakat, dan dampak pemberdayaan ekonomi di UMKM Kampoeng Aseupan, mengingat tidak seluruh informasi yang diperoleh dari satu informan dapat langsung dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, keabsahan data diuji dengan cara membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, seperti pemilik/pengelola, pegawai, pemasok bahan pangan, serta warga

sekitar, serta melakukan pemeriksaan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan (Moleong, 2017: 157-160).

1.6.10 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif partisipatif yang selaras dengan sifat data yang diperoleh, guna membangun pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena pemberdayaan ekonomi yang menjadi fokus penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan interpretasi yang akurat dan valid, dengan tetap memperhatikan konteks lapangan secara utuh.

Secara operasional, teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dimulai sejak sebelum, selama, hingga setelah proses observasi di lapangan. Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasi data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai identifikasi aset, partisipasi masyarakat, serta dampak pemberdayaan ekonomi di UMKM Kampoeng Aseupan, kemudian

mengelompokkannya sesuai fokus penelitian agar memudahkan penyusunan pola temuan yang signifikan.

b. Penyajian atau Display Data

Penyajian data bertujuan menyusun informasi yang telah direduksi agar dapat ditelaah dan dipahami secara lebih sistematis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara runtut dan logis proses identifikasi, pemanfaatan, hingga dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kampoeng Aseupan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi, yang bertujuan merumuskan inti temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat agar hasilnya benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan menjawab ketiga rumusan masalah penelitian secara tepat (Bungin, 2017).